

## Penerapan Pembelajaran Kurikulum Darurat Berbantu Sarana *Google Meet* pada Masa Pandemi Covid-19

Wadak Wahyuning Camalia<sup>1</sup>, Meirza Nanda Faradita<sup>2</sup>, Kunti Dian Ayu Afiani<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: [wadak.wahyuning.camalia-2018@fkip.um-surabaya.ac.id](mailto:wadak.wahyuning.camalia-2018@fkip.um-surabaya.ac.id)<sup>1</sup>,  
[meirzananda@fkip.um-surabaya.ac.id](mailto:meirzananda@fkip.um-surabaya.ac.id)<sup>2</sup>, [kuntidianayu@fkip.um-surabaya.ac.id](mailto:kuntidianayu@fkip.um-surabaya.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Dengan adanya wabah Coronavirus disease 2019 (COVID-19) mengakibatkan semua rencana dan tatanan yang sudah disiapkan oleh lembaga pendidikan mengalami banyak perubahan. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan penerapan pembelajaran kurikulum darurat berbantu sarana *google meet* pada masa pandemi covid-19 (2) mengetahui hambatan dalam penerapan pembelajaran kurikulum darurat berbantu sarana *google meet* pada masa pandemi covid-19. dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey (Gardner 1960). Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa persepsi guru dan peserta didik terhadap penerapan kurikulum darurat berbasis sarana *google meet* pada pandemi covid-19 yaitu berjalan dengan optimal hanya saja terdapat beberapa kendala.

**Kata Kunci :** Covid 19; Pembelajaran Daring; Kurikulum Darurat; *Google Meet*

### Abstract

With the Coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak, all the plans and arrangements that have been prepared by educational institutions have undergone many changes. The purpose of writing this article is to: (1) describe the implementation of emergency curriculum learning assisted by the *google meet* facility during the covid-19 pandemic (2) find out the obstacles in implementing emergency curriculum learning assisted by the *google meet* facility during the covid-19 pandemic. In qualitative research, researchers use interviews, observations, and surveys (Gardner 1960). The results of research conducted by researchers indicate that the perception of teachers and students on the implementation of the emergency curriculum based on the *Google Meet* facility during the COVID-19 pandemic is that it runs optimally, but there are several obstacles.

**Keywords:** Covid 19; Online Learning; Emergency Curriculum; *Google Meet*

### PENDAHULUAN

Dengan adanya wabah *Coronavirus disease* 2019 (COVID-19) mengakibatkan semua rencana dan tatanan yang sudah disiapkan oleh lembaga pendidikan mengalami banyak perubahan. Banyak sekali dampak negatif yang disebabkan oleh wabah Covid-19 saat ini, seperti pembelajaran saat ini yang dilakukan secara daring ataupun luring.

Kurikulum yang sudah disusun oleh lembaga sekolah pada awal ajaran baru harus dirubah karena adanya wabah covid-19 saat ini. Kondisi ini juga terjadi di SD Islam Al Furqon yang merupakan lembaga pendidikan yang berada di Bulak Rukem Surabaya. Pembelajaran yang harus dilakukan di masa pandemi covid 19 menuntut adanya sebuah kurikulum yang sesuai dengan strategi daring. Untuk melaksanakan pembelajaran secara daring seperti saat ini maka diperlukan kurikulum yang sesuai agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Kurikulum yang diterapkan oleh sekolah SD Islam Al Furqon saat ini diberikan nama kurikulum darurat covid-19. Implementasi kurikulum darurat covid 19 ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (kemendikbud, 2020).

Sejalan dengan penelitian (Faradita dan Afiani 2021) yang mengatakan bahwa Pembelajaran Daring adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara online tatap muka (konferensi) atau penyampaian materi/ penerimaan pesan yang menggunakan komputer dan jaringan internet sebagai media untuk komunikasi. Dengan belajar dari rumah, diharapkan guru dapat menerapkan pembelajaran daring secara baik dan optimal agar peserta didik dapat menerima materi yang sesuai dengan kurikulum yang di tetapkan oleh kemendikbud.

Seperti yang telah dikatakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim, Kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa (Kemdikbud 2020). Pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Dilihat dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan di sekolah SD Islam Al Furqon Surabaya, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh lembaga sekolah yaitu pembelajaran melalui internet yang dirasa cukup sulit untuk dilakukan di beberapa daerah tertentu dengan jaringan yang kurang memadai serta kurangnya pemahaman orang tua mengenai penggunaan gadget. Penggunaan kuota internet yang memerlukan biaya yang tidak sedikit menjadi masalah bagi beberapa siswa yang mengalami kesulitan finansial. Kondisi tersebut menuntut guru untuk dapat melakukan inovasi pada pembelajaran dimasa pandemi saat ini.

Menurut (Gunawan, 2020) dalam penelitian (Afiani dan Faradita 2021) mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu jenis pembelajaran yang berbasis elektronik. Pembelajaran ini harus memanfaatkan alat-alat canggih seperti handphone pintar atau *smartphone*, laptop atau komputer dan yang didukung oleh jaringan internet yang memadai. Pembelajaran daring ini menggunakan berbagai macam platform seperti: *zoom*, *google meet*, *Ms. Teams*, *whatsapp group*, *google classroom*, dll. Menurut Meidawati dalam (Pohan, 2020) bahwa pembelajaran daring dipahami sebagai Pendidikan formal yang terselenggara oleh sekolah, di mana siswa dan guru ada pada lokasi berbeda sehingga perlu adanya sistem telekomunikasi interaktif sebagai penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran online yang menyertakan interaksi antara guru dan siswa melalui media elektronik.

*Google meet* adalah salah satu media aplikasi untuk melakukan *video conference*. *Google meet* memungkinkan guru dan siswa untuk melakukan panggilan secara audiovisual. Selain itu aplikasi ini mendukung pelaksanaan pembelajaran daring saat ini, seperti mempermudah guru dalam memaparkan materi pembelajaran dengan membangun kelas yang kreatif dan inovatif. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa proses belajar akan berjalan efektif walaupun dilaksanakan secara daring seperti saat ini. (Sawitri 2020).

Adapun penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini, yaitu pertama penelitian yang dilakukan oleh (Sarbini dan Hasanah 2021) dengan judul Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Covid-19 Di SMK Muhammadiyah Semin, Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penulis telah berhasil menerapkan kurikulum darurat pada masa Covid-19 di SMK Muhammadiyah semin, Yogyakarta. Di dalam penelitian tersebut masih terdapat beberapa kendala, diantaranya yaitu belum siapnya sumber daya baik dari guru maupun siswa. Peneliti terdahulu dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan memfasilitasi guru untuk berlatih tentang penggunaan teknologi yang dapat dipakai dalam pembelajaran daring, Sosialisasi kepada siswa juga pemberitahuan kepada orang tua.

Yang kedua penelitian yang dilakukan (Marannu 2021) tentang implementasi kurikulum darurat pada madrasah negeri di Sulawesi Selatan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan evaluasi pendidikan, sampel madrasah di kabupaten Gowa yang di ambil adalah MAN insan Cendekia, MTsN Gowa dan MIN 2 Gowa. Hasil penelitian ini menemukan (1) Penerapan sistem pembelajaran berkaitan dengan penentuan materi, metode, media dan sumber belajar, serta pengelolaan kelas yang

diterapkan oleh madrasah mkendapatkan respon 73% (tinggi), hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa metode maupun pengelolaan pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan; (2) Penerapan kurikulum darurat yang berkaitan dengan mendapatkan respon 93% (sangat tinggi), hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu dengan sangat baik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan panduan kurikulum darurat; (3) penerapan kurikulum darurat yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran mendapatkan respon 98%, artinya guru sudah sangat baik melaksanakan sistem evaluasi pembelajaran sebagaimana yang termuat dalam panduan kurikulum darurat. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya memperhatikan kondisi geografis dan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip pemenuhan standar kurikulum tapi lebih fleksibel.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan penerapan pembelajaran kurikulum darurat berbantu sarana *google meet* pada masa pandemi covid-19; (2) mengetahui hambatan dalam penerapan pembelajaran kurikulum darurat berbantu sarana *google meet* pada masa pandemi covid-19. Dari tujuan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan evaluasi ketercapaian kurikulum darurat covid-19 sekaligus menjadi evaluasi bagi sekolah yang melaksanakan kegiatan serupa dengan kondisi lingkungan yang memiliki persamaan karakter dengan SD Islam Al Furqon, Surabaya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Pernantah, Nova, and Ramadhani 2021) Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analisis. Menurut (Pernantah et al. 2021) Penelitian kualitatif berarti suatu proses eksplorasi atau memahami makna perilaku individu dan kelompok dalam sebuah fenomena, kasus, isu, dan sebagainya. Data dikumpulkan secara triangulasi, triangulasi sendiri yaitu metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey (Gardner 1960). Data dianalisis dengan paradigma induktif yang berupaya memahami makna dan persepsi tentang pentingnya penggunaan aplikasi ini, serta mengkonstruksi fenomena pembelajaran daring di SD Islam Al Furqon Surabaya. Dalam penyajian datanya digunakan dua metode yaitu dalam bentuk diagram dan deskriptif. Diagram bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam melihat hasil dengan cepat dan sistematis. Sedangkan deskripsi akan menerangkan secara lebih detail diagram yang disajikan sekaligus pembahasannya. Survey yang akan dilakukan oleh penulis, melalui pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan melalui *google form*.

### **Prosedur Penelitian Kualitatif**

Menurut (Suharsimi, Arikunto:2002) terdapat beberapa tahap dalam melakukan penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Reduksi Data**

Data yang sudah terkumpul harus ditulis dalam bentuk tulisan atau laporan yang terperinci. Laporan yang ditulis disusun sesuai data yang didapatkan direduksi, diringkas, dipilih hal-hal yang pokok dan berfokus pada hal-hal yang penting.

#### **2. Displai Data**

Data yang didapatkan peneliti dikelompokkan menurut rumusan masalah dan disusun dalam bentuk matriks sehingga mempermudah peneliti dalam melihat pola-pola hubungan antar data yang ada.

#### **3. Analisis Data**

Analisis data dilakukan guna mendapatkan bentuk dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Analisis data adalah upaya untuk menguraikan bentuk dari penelitian yang dilakukan menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau bentuk sesuatu yang diurai tersebut kelihatan jelas dan bisa ditangkap maknanya.

#### **4. Deskripsi Dan Hasil Penelitian**

Deskripsi hasil penelitian adalah paparan atau uraian yang disusun secara terstruktur

berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yang sudah diolah terlebih dahulu. Hasil penelitian dibuat secara sistematis dan rasional dalam narasi. Dengan melibatkan perspektif pengetahuan yang dimiliki peneliti yang bersumber pada pengalaman, keahlian/profesi dan pandangannya terkait keyakinan hidupnya.

#### 5. Kesimpulan dan Verifikasi

Penyimpulan data adalah kegiatan lanjutan setelah kegiatan reduksi dan penyajian data. Kesimpulan diperoleh pada tahap awalnya kurang jelas. Agar semakin jelas dan tegas akan dilakukan tahapan berikutnya. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik verifikasi inilah yang disebut dengan pengujian keabsahan penelitian.

#### 6. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasar atas kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan akhir atau final didapatkan setelah pengumpulan data selesai.

### **Instrumen Penelitian**

#### 1. Wawancara

Pada penelitian (Bungin, 2007: 115-117) Peneliti harus memutuskan besarnya struktur dalam wawancara. Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan wawancara tidak berstruktur karena wawancara tidak berstruktur ini mempunyai sifat fleksibel dan dalam penelitian ini. Pewawancara juga dapat dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun bergantung pada jawaban yang di berikan oleh partisipan.

#### 2. Observasi

Menurut (Bungin, 2007: 115-117) observasi haikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

#### 3. Survei

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui surat elektronik. Yang dimaksud dengan surat elektronik yaitu salinan kuesioner yang dirancang dengan baik dikirim ke responden yang dikenal dan tidak dikenal. Menurut (Abdul Samad Arief, Dkk: 2021) Informasi dikumpulkan dengan menanyai orang melalui daftar pertanyaan yang terstruktur.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data tentang penerapan pembelajaran kurikulum darurat berbasis sarana *google meet* pada pandemi covid-19 menurut siswa dalam pembelajaran daring, menunjukkan bahwa persepsi siswa dan guru terhadap penerapan pembelajaran kurikulum darurat berbasis sarana *google meet* pada pandemi covid-19 adalah sama hanya saja terdapat beberapa hambatan yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas mengenai penerapan kurikulum darurat Covid-19 dan hambatannya beberapa data yang diperoleh yaitu SD Islam Al-Furqon mulai melakukan penerapan kurikulum darurat covid-19 yaitu pada bulan Agustus 2020. Proses persiapan penerapan kurikulum darurat covid-19 dilakukan melauai 4 langkah. Kegiatan ini juga dihadiri oleh seluruh guru dan juga mendatangkan narasumber dari pengawas sekolah.

Sejalan dengan penelitian (Sarbin dan Hasanah 2021) langkah pertama dari persiapan ini yaitu penyederhanaan KD/KI tujuannya agar proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 bisa terlaksana dengan baik dan tidak terlalu membebani siswa. Langkah kedua adalah melakukan pembuatan modul oleh guru agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Langkah ketiga berupa kegiatan penyusunan RPP sesuai KI/KD kurikulum darurat covid-19, RPP dibuat sederhana akan tetapi masih memperhatikan isi/poin guna pemenuhan akreditasi yang akan datang. Langkah keempat yaitu melakukan pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran daring antara lain *Google Classroom*, *google meet*, *zoom*, *google meeting*, *whatsapp*, dan lain sebagainya.

## **Hambatan Penerapan Kurikulum Darurat Berbasis Sarana *Google Meet* pada Pandemi Covid-19**

Penerapan kurikulum darurat covid-19 di SD Islam Al Furqon Surabaya tidak semulus yang direncanakan. Para guru mengemukakan bahwa terdapat beberapa hambatan ketika kurikulum darurat ini diterapkan. Sejalan dengan penelitian (Munajim, Barnawi, dan Fikriyah 2020) adapun faktor penghambat penerapan kurikulum darurat covid-19 antara lain belum siapnya sumber daya yang ada, meliputi siswa dan guru, kurangnya sarana untuk melaksanakan kurikulum darurat pada pembelajaran daring saat ini contohnya banyak dari siswa yang tidak memiliki kapasitas gadget yang besar, ada beberapa siswa yang masih belum paham akan pelaksanaan kurikulum darurat covid-19 saat ini.

Dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas, adapun hambatan yang berikutnya yaitu minimnya kuota yang di miliki oleh siswa sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam mengakses materi ataupun tugas dari guru, banyak dari orangtua siswa yang masih gptek akan penggunaan gadget sehingga tidak ada arahan dari orangtua saat pembelajaran berlangsung, tidak tersedianya buku guru dan buku siswa atau tidak diwajibkannya siswa untuk membeli buku guru sehingga guru hanya fokus mengajarkan materi pada lembar kerja siswa saja.

### **Upaya yang Dilakukan SD Islam Al Furqon dalam Mengatasi Hambatan**

Dengan adanya hambatan-hambatan penerapan kurikulum darurat covid-19, SD Islam Al-Furqon mengambil beberapa langkah guna mengatasi kendala tersebut. Untuk menyiapkan sumber daya yang siap melaksanakan kurikulum darurat covid-19 guru memberikan pelatihan tentang penggunaan aplikasi yang mendukung pembelajaran secara daring. Aplikasi yang digunakan di SD Islam Al-Furqon pada saat pembelajarn daring saat ini yaitu *Whatsapp* dan *google meet*. Pelatihan ini dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan agar terhindar dari penyebaran covid-19. Untuk memberikan informasi kepada siswa serta orang tua sekolah juga memberikan sosialisasi secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, kegiatan tersebut dilakukan guna untuk mencegah siswa atau orangtua berkerumun. Kegiatan ini mencakup bagaimana cara login di *google meet*, bagaimana cara bergabung saat pembelajaran daring dimulai. Kegiatan ini bertujuan agar siswa mengerti bagaimana mengikuti kegiatan pembelajaran daring saat ini. Tidak hanya siswa saja yang di berikan arahan akan tetapi orang tua juga diberikan arahan guna nanti saat pembelajaran daring berlangsung, orang tua dapat mendampingi serta mengarahkan siswa jika suatu saat siswa masih kurang faham akan penggunaan *google meet*. Peran orang tua sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 (Cahyati & Kusumah, 2020).

Dalam pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi *google meet*, guru dapat melihat dan memastikan bagaimana kesiapan serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya fitur on kamera maka guru dapat memastikan bahwa siswa penuh perhatian dan siap untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Tidak hanya itu, guru bisa lebih leluasa dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bantuan media pembelajaran sehingga siswa masih dapat memahami materi dengan baik. Terjadi juga proses diskusi dan tanya jawab yang dilakukan antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa lainnya.

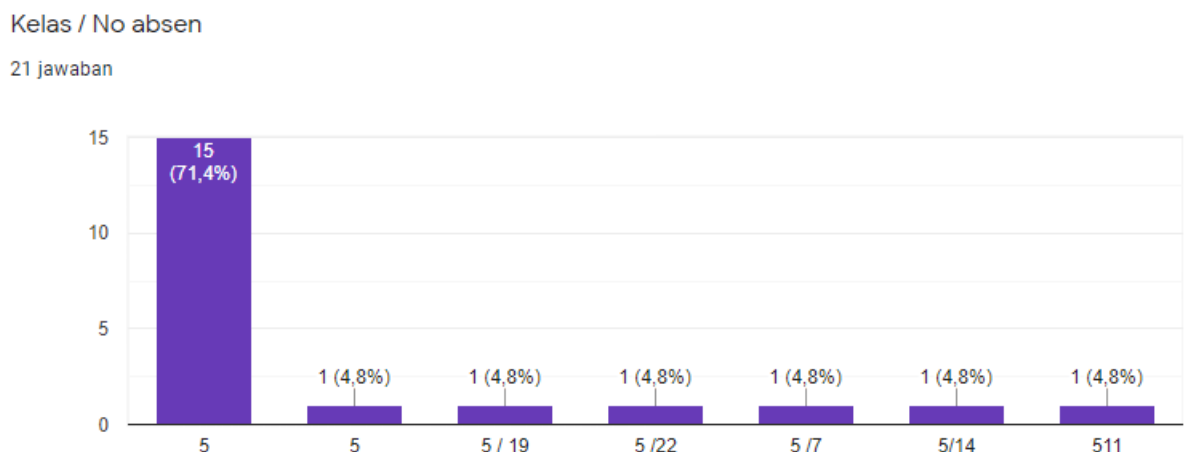
Berdasarkan hasil observasi guru memiliki kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran misalnya guru menjelaskan materi tema 8 Lingkungan Sahabat Kita sub tema 1 Manusia dan Lingkungan yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru mampu melaksanakan pembelajaran secara runtut maksudnya yaitu guru memberikan materi kepada peserta didik sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif seperti contohnya sebelum pembelajaran di mulai guru selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu memenuhi protokol kesehatan saat pembelajaran berlangsung. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan seperti yang telah tersedia di RPP yang telah dibuat oleh guru. Guru selalu memancing peserta didik untuk aktif bertanya,



contohnya saat guru menjelaskan mengenai materi lingkungan sehat guru selalu memberikan kesempatan pada siswa yang belum memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi, guru melakukan penilaian ketrampilan peserta didik dalam melakukan aktifitas individu / kelompok seperti contohnya guru selalu melakukan penilaian terhadap siswa melalui soal-soal harian yang harus dikerjakan siswa setiap guru selesai memberikan materi. Guru selalu melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi / pengayaan, seperti contohnya guru selalu memberikan remidi kepada siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata pada ulangan harian, PTS, PAS.

Hasil wawancara dengan guru di SD Islam Al Furqon, disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kurikulum darurat berbantu sarana *google meet* pada masa pandemi covid-19 berjalan dengan efektif hanya saja terdapat beberapa kendala dalam penerapan kurikulum darurat. Penerapan kurikulum darurat dianggap memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Namun, persepsi guru dan siswa terhadap penerapan kurikulum darurat berbantu sarana *google meet* pada masa pandemi covid-19 tidak bisa disama ratakan. Berikut tanggapan siswa terhadap penerapan kurikulum darurat dan tanggapan siswa terhadap penggunaan *google meet* penunjang penerapan kurikulum darurat.



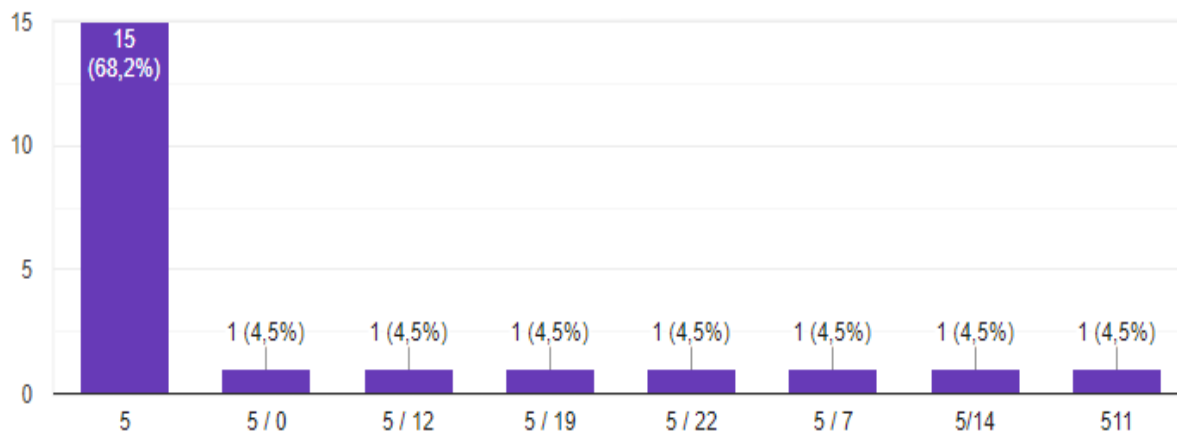
**Gambar 1 Pendapat Siswa Kelas V SD ISLAM Al Furqon Terhadap Penggunaan Google Meet Sebagai Sarana Penunjang Penerapan Kurikulum Darurat.**

Berdasarkan gambar 1 tentang persepsi siswa terhadap penerapan pembelajaran kurikulum darurat menunjukkan bahwa siswa V SD Islam Al Furqon menganggap bahwa penerapan pembelajaran kurikulum darurat saat pembelajaran saring tergolong lebih efektif dengan presentase 71,4%. Menurut pendapat siswa, pembelajaran kurikulum darurat tergolong efektif dikarenakan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran ditingkat selanjutnya.

*Pendapat siswa terhadap penggunaan google meet sebagai sarana penunjang penerapan kurikulum darurat pada pandemi covid-19*

Kelas / No absen

22 jawaban



**Gambar 2 Pendapat Siswa Kelas V SD Islam Al Furqon Terhadap Penggunaan Google Meet Sebagai Sarana Penunjang Penerapan Kurikulum Darurat**

Berdasarkan gambar 1 tentang persepsi siswa terhadap penggunaan *google meet* terhadap penerapan pembelajaran kurikulum darurat menunjukkan bahwa siswa V SD Islam Al Furqon menganggap bahwa penggunaan *google meet* saat penerapan kurikulum darurat pada pembelajaran daring saat ini tergolong lebih efektif dengan presentase 68,2%. Menurut pendapat siswa, *google meet* tergolong efektif dikarenakan bisa langsung berkomunikasi dengan guru yang mengajar sehingga materi yang dijelaskan masih dapat dipahami dengan baik. Selain itu, juga dapat berdiskusi langsung dengan guru apabila ada hal-hal yang akan dipertanyakan atau membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

## SIMPULAN

Dari penelitian tentang penerapan kurikulum darurat berbantu sarana *google meet* pada oandemi covid-19 di SD Islam Al Furqon dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam masa pandemi covid 19 proses pembelajaran harus tetap dilaksanakan. Pembelajaran dalam masa pandemi covid 19 memerlukan kurikulum khusus yang disebut dengan kurikulum darurat covid 19. Karena banyak keterbatasan waktu yang ada maka perlu dilakukan penyederhanaan KI/KD, penyesuaian RPP, dan silabus serta jadwal pelaksanaan. Persiapan tenaga pendidik untuk melaksanakan pembelajaran daring sangat diperlukan terutama dalam hal penggunaan teknologi. Dibutuhkan sarana yang cukup seperti handphone, kuota internet, dan juga ketrampilan dalam penggunaan teknologi. Disamping itu dukungan sarana sangat berpengaruh kepada penerapan kurikulum darurat covid 19 karena semuanya harus dilakukan dengan sistem online. Dalam penerapan kurikulum darurat covid-19 masih terdapat hambatan diantaranya belum siapnya sumber daya baik dari guru maupun siswa. Hal ini dapat diatasi dengan memfasilitasi guru untuk berlatih tentang penggunaan teknologi. Sosialisasi kepada siswa juga pemberitahuan kepada orang tua akan sangat membantu pelaksanaan pembelajaran secara daring. Untuk siswa masih ada yang kurang aktif sehingga guru harus proaktif menghubungi siswa dengan menggunakan handphone dan juga meminta orangtua agar mendampingi kegiatan belajar siswa. Jika melalui media sosial siswa masih tidak merespon dilakukan kegiatan kunjungan ke rumah siswa/ home visit agar

mengetahui masalah atau kendala yang dialami oleh siswa. Orang tua juga akan memahami dan diharapkan dapat mendampingi serta memotivasi siswa dalam belajar secara daring.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Samad Arief, Dkk. 2021. *Metodologi riset pemasaran*. edited by abdul karim & janner Simarmata. Yayasan Kita Menulis.
- Afiani, K., and M. Faradita. 2021. "Analisis Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Ms . Teams Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar* 9(1):16–27.
- Faradita, M. N., and K. D. A. Afiani. 2021. "Pelatihan Pembuatan RPP Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian ...* 1(3):258–66. doi: 10.25008/altifani.v1i3.166.
- Gardner, Erle Stanley. 1960. "Triangulasi dalam penelitian kualitatif." (5):63–65.
- Kemdikbud, P. W. 2020. "Kemendikbud Terbitkan Kurikulum Darurat."
- Kualitatif, A. Definisi Penelitian. n.d. "Bab 10." 157–65.
- Marannu, Baso. 2021. "Implementasi Kurikulum Darurat Pada Madrasah Negeri Di Kabupaten Gowa." *Educandum* 7(1):1–18.
- Morphology, The Comparative. n.d. "Triangulasi dalam penelitian kualitatif ."
- Morphology, The Comparative. n.d. "Triangulasi dalam penelitian kualitatif." 1–4.
- Munajim, Ahmad, Barnawi Barnawi, and Fikriyah Fikriyah. 2020. "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Di Masa Darurat." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4(2):285. doi: 10.20961/jdc.v4i2.45288.
- Nalurita, Sari. 2021. "Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Pada Mata Kuliah Teknik Proyeksi Bisnis Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 Di Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma (UNSURYA) (Studi Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Kelas G)." *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia* 10(1):22–30.
- Pernantah, Piki Setri, Nova Nova, and Annisa Suci Ramadhani. 2021. "Penggunaan Aplikasi Google Meet Dalam Menunjang Keefektifan Belajar Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 3 Pekanbaru." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 21(1):45–50. doi: 10.24036/pedagogi.v21i1.991.
- Sarbini, Sarbini, and Enung Hasanah. 2021. "Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Covid-19 Di SMK Muhammadiyah Semin , Yogyakarta." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7(2):9–18.
- Sawitri, Dara. 2020. "Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 ( Covid-19 )." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(April):13–21.